

**MINAT REMAJA MENJADI REMAJA MESJID DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN DI DUSUN  
PONGRAKKA DESA TABAH KECAMATAN  
WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**FEPRI DAKUN  
NIM 08.16.2.0055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**MINAT REMAJA MENJADI REMAJA MESJID DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN DI DUSUN  
PONGRAKKA DESA TABAH KECAMATAN  
WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**FEPRI DAKUN  
NIM 08.16.2.0055**

**IAIN PALOPO**

Di bawah bimbingan :

1. Prof. Dr. H. M. Said Machmud, Lc. M.A.
2. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Febri Dakun  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 20 April 2013

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febri Dakun  
NIM : 08.16.2.0055  
Prodi : PAI  
Judul Skripsi :” *Minat Remaja Menjadi Remaja Mesjid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu*”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diseminari hasilkan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,

**IAIN PALOPO**

**Prof. Dr. H. M. Said Machmud, Lc. M.A.**  
NIP. 19490823 198603 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) PALOPO**

*Jl. Dr. Ratulangi, Telp. 0471-22076, Fax. 0471-325195 Kota Palopo*

Nomor : Istimewa Palopo, 19 Desember 2012  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Pengesahan Draft**

Kepada  
Yth. **Bapak Ketua STAIN Palopo**  
Di-  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Dakun

Nim : 08.16.2.0055

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Draft : *Minat Remaja Menjadi Remaja Mesjid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Beragama di Dusun Pongrakka Desa Taba Kecamatan Walenrang Timur Kab. Luwu Timur.*

Mengajukan permohonan kepada bapak kiranya berkenan mengesahkan draft / judul skripsi tersebut di atas.

Demikian permohonan ini, atas perhatian bapak diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Yang Bermohon

**Prof. Dr. H. M. Said Machmud, Lc., M.A.**

NIP. 19490823 198603 1 001

**Febri Dakun**

NIM. 08.16.2.0055

Pembimbing II

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.**

NIP.

**Drs. Hasri, M.A.**

NIP. 19521231 198003 1 036

Mengetahui,  
An. Ketua STAIN Palopo  
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

**Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**

NIP. 19670516 200003 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **“Minat remaja menjadi remaja masjid dalam upaya meningkatkan kualitas keberagamaan di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, yang ditulis oleh saudara Febri Dakun, NIM. 08.16.2.0055, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014 M, bertepatan dengan 10 Bada Mulud 1435 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).**

**12 Maert 2014 M.**

**Palopo, -----  
10 Ba'da Mulud1435 H.**

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang ( )
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris ( )
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Penguji I ( )
4. Taqwa,S.Ag.M.Pd.I. Penguji II ( )
5. Prof.Dr.H.M.Said Machmud, Lc.,M.A. Pembimbing I ( )

6. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I.

Pembimbing II (

)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**

NIP. 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**

NIP. 19521231 198003 1 036



**IAIN PALOPO**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Dakun  
Nim : 08.16.2.0055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Februari 2013

Penulis,

**IAIN PALOPO**

**Febri Dakun**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: :” *Minat Remaja Menjadi Remaja Mesjid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Keberagamaan di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Febri Dakun  
NIM : 08.16.2.0055  
Prodi : S1 PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Palopo, 20 April 2013

Pembimbing II,

**Prof. Dr. H. M. Said Machmud, Lc. M.A.**  
NIP. 19490823 198603 1 001

**Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.**  
NIP.19530530 198303 1 002





## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لحمده الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده اللهم

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., beserta para Pembantu Ketua (PK I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo periode tahun 2006 – 2010. Pada saat itu penulis telah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua program studi PAI STAIN Palopo yang telah banyak memotivasi penulis.
4. Pembimbing I dan II masing-masing Prof. Dr. H. M. Said Machmud, Lc. M.A. dan Drs. H. M Arief, M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis secara tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

6. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada seluruh pengurus dan kelompok remaja mesjid Nurul Iman Dusun Pongrakka Desa Tabah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apa pun yang penulis tidak sempat menyebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. berdo'a semoga seluruh bantuan, saran dan dorongan dari segala pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini diberi pahala yang berlipat ganda, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Palopo, 13 Februari 2013

Penulis

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
PERNYATAAN KEASLIAN		ii
NOTA DINAS		PEMBIMBING
		iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING		iv
PRAKATA		v
DAFTAR ISI		
		vii
DAFTAR TABEL	viii	
ABSTRAK	ix	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah	5	
C. Tujuan Penelitian	5	
D. Manfaat Penelitian	6	
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6	
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>8</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8	
B. Pengertian Remaja	9	
C. Ciri-Ciri Masa Remaja	12	
D. Keyakinan Agama pada Usia Remaja		18
E. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	24	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		<b>36</b>
A. Desain Penelitian	36	
B. Variabel Penelitian	36	
C. Teknik Sampling	36	
D. Prosedur Pengumpulan Data	37	
E. Teknik Analisis Data	38	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		<b>40</b>
A. Gambaran Umum Desa Tabah	40	
B. Minat Remaja untuk Menjadi Remaja Mesjid di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kab. Luwu		44
C. Upaya Remaja Mesjid Dusun Pongrakka dalam Meningkatkan Kualitas Beragama di Desa Tabah		52
<b>BAB V PENUTUP</b>		<b>57</b>
A. Kesimpulan		57
B. Saran		57



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	41
Tabel 4.3 Sarana Peribadatan.....	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Umum.....	43
Tabel 4.5 Tabulasi Data Angket Item No 1.....	46
Tabel 4.6 Tabulasi Data Angket Item No 2.....	46
Tabel 4.7 Tabulasi Data Angket Item No 3.....	47
Tabel 4.8 Tabulasi Data Angket Item No 4.....	48
Tabel 4.9 Tabulasi Data Angket Item No 5.....	49

IAIN PALOPO

## ABSTRAK

Dakun, Febri. 2013 “**Minat Remaja menjadi Remaja Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Wakenrang Timur Kab. Luwu**”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I), Prof. Dr. H. M. Said Machmud, Lc., M.A., Pembimbing (II), Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

**Kata kunci: Minat Remaja dan Kualitas Keberagamaan.**

Skripsi ini membahas tentang bagaimana minat remaja untuk menjadi remaja mesjid, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh remaja mesjid dalam meningkatkan kualitas beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran minat remaja untuk menjadi remaja mesjid serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh remaja mesjid dalam meningkatkan kualitas beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan untuk memperkuat landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, interview, dan angket atau kuisioner dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikemukakan bahwa gambaran Minat remaja untuk menjadi remaja mesjid di Dusun Pongrakka Desa Tabah cukup tinggi dan sangat baik. Adapun yang menjadi motivasi bagi remaja untuk turut bergabung menjadi kelompok remaja mesjid sebab berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid sangat membantu para remaja untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid Dusun Pongrakka yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas beragama remaja. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan ( LDK ) membentuk TK/TPA bagi anak-anak yang mau belajar mengaji, mengadakan kerja bakti bersama masyarakat, serta pengadaan perpustakaan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Membicarakan soal peningkatan kualitas beragama, khususnya bagi remaja di mana berada pada masa transisi dengan berbagai pengaruh dari luar dirinya yang begitu banyak, tentu membutuhkan suatu upaya bagi orang tua agar dapat membantu mereka untuk dapat berpikir secara rasional, mengambil keputusan benar, di mana setiap tindakan tersebut berdasarkan tuntutan ajaran Islam, sehingga perilaku yang ditampakkan benar-benar dapat dijadikan teladan dikarenakan moral, sikap dan perbuatan remaja semakin baik melalui upaya yang ditempuh oleh orang tua dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan remaja.

Setiap individu dengan seluruh perwatakan dan kepribadian yang dimiliki adalah perwujudan dari dua faktor, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri), seperti pergaulan anak, dan sebagainya. Hal ini tidak dapat terelakkan terutama bagi remaja, faktor eksternal menjadi pengaruh dominan dalam diri untuk berbuat dan bertindak yang menentukan kualitas beragama mereka dalam pergaulan kehidupan sehari-hari.

Masa remaja adalah masa transisi antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya.<sup>1</sup> Berkenaan dengan uraian tersebut salah satu tugas

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pend. Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Presada, 2006), h. 42.



perkembangan fase remaja terkait dengan peningkatan kualitas beragama remaja adalah keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya. Untuk meraih hal tersebut tentu tidaklah mudah karena adanya faktor eksternal yang juga merupakan hal yang tak terlelakkan pada masa tersebut, dan di sinilah peran orang tua termasuk anak itu sendiri dan masyarakat untuk memberi peluang dan kesempatan bagi mereka untuk berkecimpung ke dalam suatu wadah yang dapat membawa dirinya larut dalam kegiatan keagamaan, sebagai contoh ikut serta dalam kepengurusan remaja mesjid.

Melalui keterlibatan langsung remaja dalam struktur kepengurusan atau tertanamnya minat remaja untuk rutin mengikuti kegiatan remaja mesjid akan memberi efek positif bagi perkembangan moral dan tingkah lakunya atau kualitas beragama para remaja. Hal ini dapat terjadi karena segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja mesjid merupakan kegiatan-kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga orang tua tidak perlu khawatir akan keterlibatan anak remajanya dalam setiap kegiatan yang ada. Selain itu remaja dapat merasakan bagaimana cara memimpin dan membina suatu masyarakat karena telah terbiasa dalam prosesnya sebagai salah satu remaja mesjid di desa atau daerah tempat tinggal mereka.

Beberapa bagian kegiatan remaja mesjid, tidak hanya terfokus pada setiap perayaan hari raya bagi umat Islam, seperti perayaan isra mi'raj, maulid Nabi, halal bi halal, dan sebagainya. Akan tetapi selain itu, perkembangan khusus untuk intelektual juga adalah bagian dari kegiatan remaja mesjid, seperti pelatihan

kepemimpinan atau biasa didengar dengan istilah LDK, di mana dalam kegiatan tersebut para remaja mesjid terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan bahkan dapat menjadi selaku pemberi materi atau instruktur dalam kegiatan tersebut. Dan kegiatan-kegiatan seperti ini pulalah yang dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kualitas beragama remaja.

Perlu disadari sebagai umat manusia yaitu usaha dan kegiatan membina pribadi dan meningkatkan kualitas beragama merupakan suatu kewajiban mutlak. Usaha dan kegiatan tersebut dalam arti luas disebut pendidikan, dengan kata lain pendidikan adalah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi.<sup>2</sup> Merujuk pada pendapat tersebut, berarti ikut dalam kegiatan atau menjadi remaja mesjid adalah bagian dari proses pendidikan. Pribadi muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan, termasuk di dalamnya rutin mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti salah satu contoh adalah bagi anak remaja rutin melaksanakan suatu kegiatan yang dapat memberikan bekal pengetahuan bagi perkembangan diri dalam membina pribadi yang muslim.<sup>3</sup> Setiap kegiatan, usaha, atau tindakan yang diperbuat dalam kehidupan ini untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai landasan dan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dalam hal ini, terkait dengan uraian sebelumnya dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas beragama bagi remaja, minat remaja menjadi remaja mesjid dengan melibatkan diri secara langsung dapat menjadi landasan karena hal-hal yang diperoleh dan dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 17.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 17-18.

Olehnya itu, mengingat realita kehidupan remaja sekarang yang sarat dengan berbagai fasilitas alat elektronik yang semakin canggih dan modern, jika orang tua dan masyarakat tidak membentengi mereka dengan memberi bekal pengetahuan dan pengalaman keagamaan, maka akan membawa mereka ke dalam hal-hal yang dapat merusak dirinya yang pada akhirnya akan merusak moral remaja yang disebabkan peran yang lebih kuat akan hadirnya sebagai fasilitas yang ada, seperti handphone, internet, play station, dan sebagainya.

Berbagai alat tersebut sangat bermanfaat jika dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, namun sayangnya fungsi masing-masing lebih banyak disalahgunakan oleh remaja, sehingga memang perlu suatu wadah agar para remaja dapat menempatkan dirinya sesuai dengan tugas yang semestinya untuk dicapai pada fase remaja, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu keinginan untuk mencapai perbuatan dan tingkah laku sosial yang dapat bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat umum.

Mengamati gambaran di atas, bukan suatu hal yang mustahil dapat terjadi hal yang sama di Dusun Pongrakka, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Olehnya itu, penulis sebagai salah satu masyarakat pada dusun tersebut, terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Minat Remaja menjadi Remaja Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Beragama di Dusun Pongrakka, Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”. Kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, khususnya bagi anak remaja dan masyarakat pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan untuk dikaji secara mendalam, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat remaja untuk menjadi remaja mesjid di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh remaja mesjid dalam meningkatkan kualitas beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai merupakan implementasi dari pokok permasalahan yang ada. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran minat remaja untuk menjadi remaja mesjid di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh remaja mesjid dalam meningkatkan kualitas beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

IAIN PALOPO

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi masyarakat luas dalam mendidik anak, khususnya pada peningkatan kualitas beragama remaja, serta menjadi bahan referensi bagi seluruh masyarakat umum dalam mengarahkan para remaja menjadi anak yang paham tentang ajaran agama yang benar.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat menanamkan minat remaja menjadi remaja mesjid, serta bermanfaat bagi perkembangan beragama remaja Dusun Pongrakka, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Dan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi tokoh masyarakat desa dalam memberikan pembinaan bagi para remaja.

### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Guna memahami lebih dalam mengenai judul penelitian ini yaitu “ Minat Remaja Menjadi Remaja Mesjid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Beragama di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu “. Berikut definisi operasional:

1. Yang dimaksud dengan kualitas beragama adalah kemampuan seseorang untuk memahami ajaran agama dengan baik dan benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Remaja adalah anak-anak yang telah beranjak dari usia 12 tahun sampai 20 tahun, atau anak-anak yang beranjak dari sekolah dasar menuju lanjutan tingkat pertama dan menengah, atau anak yang duduk di bangku SMP dan SMA.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Elizabeth Hurock, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Erlangga, 2002), h. 206.



**IAIN PALOPO**

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Terkait penelitian dalam penulisan proposal ini ada hubungannya dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Husrah pada tahun 2009 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo (STAIN PALOPO) yang berjudul “*Upaya Peningkatan Moral Remaja melalui Kelompok Remaja Masjid Al-Ikhwan Belopa*”. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa :

- a. Kelompok remaja masjid Al-Ikhwan merupakan lembaga yang sangat membantu dan berperan dalam peningkatan moral remaja kelurahan Tompunia Radda, Kab. Luwu
- b. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh kelompok remaja masjid berdampak positif bagi perkembangan moral dan kepribadian remaja. Adapun upaya yang dilakukan diantara menyelenggarakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) membentuk TK/TPA bagi anak-anak yang mau belajar mengaji, mengadakan kerja bakti bersama masyarakat, serta pengadaan perpustakaan.
- c. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja masjid Al-Ikhwan banyak membantu remaja dalam membina diri, melatih mental, bergaul, hidup

bermasyarakat dan tata cara mengajar atau berpendapat. Dan hal tersebut menunjang pembentukan moral dan kepribadian remaja.

d. Masyarakat kelurahan Tampunia Radda merasa sangat senang dan terbantu dalam mengarahkan remaja mereka pada jalan yang benar.

e. Masyarakat sangat merespon positif setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid Al-Ikhwan sehingga secara sadar dan insaf pada umumnya senantiasa memberikan dukungan secara moril dan materil.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat dinyatakan bahwa keterlibatan remaja dalam kepengurusan remaja mesjid dapat mempengaruhi kualitas beragama remaja menjadi lebih baik. Dan hasil penelitian di atas dapat menjadi bahan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian yang penulis lakukan, sebab dalam meningkatkan kualitas beragama remaja di Dusun Pongrakka yang pertama untuk dilakukan adalah menanamkan minat remaja agar termotivasi untuk menjadi remaja mesjid sehingga secara disadari atau tidak oleh remaja yang berminat menjadi remaja mesjid akan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang akan meningkatkan kualitas beragama remaja.

## **B. Pengertian Remaja**

Istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, sosial, dan fisik.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Husrah, “Upaya Peningkatan Moral Remaja melalui Kelompok Remaja Mesjid Al-Ikhwan Belopa”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009), h. 59-60.

<sup>2</sup>Elizabeth Hurock, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Erlangga, 2002), h. 206.



Menurut Kamus Bahasa Indonesia, remaja berarti mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin.<sup>3</sup>

Menurut Piaget dalam buku Elizabeth Hurlock bahwa :

Awal masa remaja berlangsung kira-kira tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhirnya masa remaja dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian masa remaja merupakan periode yang sangat singkat<sup>4</sup>

Awal masa remaja biasanya disebut usia belasan bahkan kadang-kadang disebut usia belasan yang tidak menyenangkan meskipun remaja lebih tua sebenarnya masih tergolong anak belasan tahun, sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua, atau malahan disebut pemuda atau pemudi atau kawula muda yang menunjukkan bahwa masyarakat belum melihat adanya perilaku matang selama awal masa remaja. Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1). Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2). Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 944.

<sup>4</sup>Elizabeth Hurock, *op. cit.* , h. 202.

3). Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>5</sup>

Dalam pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami, seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial.

Para ulama sepakat bahwa kehidupan seorang remaja itu dapat dibagi menjadi 3 fase, yaitu :

- 1). Dari usia 12 tahun sampai usia 15 tahun , disebut fase permulaan remaja.
- 2). Dari usia 15 tahun sampai usia 18 tahun , disebut fase pertengahan remaja.
- 3). Dari usia 18 tahun sampai usia 20 tahun , disebut fase paripurna remaja.<sup>6</sup>

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keguncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

Ada bermacam-macam yang ditentukan sebagai batas menentukan masa remaja, namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan kira-kira antara 13-21 tahun adalah umur remaja, sedangkan yang khususnya mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi kira-kira 13-24 tahun.<sup>7</sup>

Kendatipun masa remaja itu tidak ada batasan umur yang tegas, yang dapat ditunjukkan, namun dapat diperkirakan dan diperhitungkan sesuai dengan

---

<sup>5</sup>Sarlito Wirawan S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 9.

<sup>6</sup>Syaikh M. Jamaluddin Mahfus, *Psikologi Anak dan Rremaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), h. 3.

<sup>7</sup>Elizabeth Hurock, *op. cit.*, h. 200.

masyarakat lingkungan remaja itu sendiri, meskipun besar atau kecil keguncangan yang dialami oleh remaja dari berbagai tingkat masyarakat, namun dapat dipastikan bahwa keguncangan remaja itu ada, dalam kondisi jiwa yang kadang-kadang dengan melihat keyakinan remaja terombang-ambing, tidak tetap, bahkan kadang-kadang berubah-ubah, sesuai dengan perubahan perasaan yang dilaluinya, suatu hal yang tidak dapat disangkal adalah remaja-remaja itu secara potensial telah beragama.

Masa remaja adalah masa yang dipenuhi dengan perubahan-perubahan psikologis dan emosional, sehingga wajarlah jika pada masa ini terjadi banyak masalah-masalah itu tidak berlangsung lama, kadang-kadang ini sangat mengganggu bagi orang tua untuk berpikir tenang dan benar-benar memahami apa yang menjadi penyebab keributan dan kekacauan dalam rumah tangga.<sup>8</sup>

Masa remaja adalah suatu masa yang penuh dengan berbagai problema yang perlu mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua, guru, pemimpin masyarakat, pemerintah, serta semua komponen yang terkait terhadap pembinaan generasi muda. Remaja merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan bangsa dan negara. Remaja merupakan generasi estafet perjuangan dan pembangunan bangsa dan negara.

### **C. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya

---

<sup>8</sup> Ruqayyah, W. M. *Mengantar Remaja ke Surga*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 108.

dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut secara singkat diterangkan di bawah ini:

1). Masa remaja sebagai periode yang penting.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis, pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

2). Masa peralihan sebagai periode peralihan

Peralihan berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari salah satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

3). Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejalan dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan fisik, kalau perubahan menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

4). Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering masa yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun anak perempuan. Sebab sepanjang masa kanak-kanak biasanya masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.

5). Masa remaja sebagai masa pencarian identitas.

Pada masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mengembalikan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

6). Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata menurut pandangannya, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.

7). Masa remaja sebagai ambang dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, obat-obatan, dan lain-lain untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.<sup>9</sup>

Masa remaja menurut sebagian ahli psikologis terdiri atas sub-sub masa perkembangan, yakni antara lain :

- a). Sub perkembangan pre-puber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber.
- b). Sub perkembangan puber selama dua setengah tahun sampai tiga setengah tahun.

---

<sup>9</sup>Elizabeth Hurlock, *op. cit.*, h. 209.

c). Sub perkembangan post-puber yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi terus berkembang pada bagian-bagian organ tertentu. Saat ini merupakan akhir masa puber yang menempatkan tanda-tanda kedewasaan.<sup>10</sup>

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih sebelas tahun, mulai usia 12-21 pada wanita dan 13-22 tahun pada pria. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan masalah, bukan saja bagi remaja sendiri melainkan juga orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Bahkan tak jarang penegak hukum pun turut direpotkan oleh tindakan remaja yang menyimpang. Salah satu gejala lepasnya seorang anak dari masa kanak-kanak adalah didapatinya gejala pubertas sebagai awal dari masa remaja. Dalam hal ini probabilitas usia remaja tersebut berkisar antara 12 tahun sampai 21 tahun.

Hal ini disebabkan karena individu remaja yang berada dalam persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Sehubungan dengan ini, hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang atau dalam keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan dan benturan yang kadang-kadang berakibat buruk.

Ada beberapa tanda-tanda masa remaja pada umumnya yang meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa antara lain :

(1). Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 21.

(2). Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria (jika dia seorang pria) dan peranan sosial wanita (jika dia seorang wanita) sesuai dengan tuntunan sosial dan cultural masyarakatnya.

(3). Menerima organ-organ tubuh sebagai seorang pria (jika dia seorang pria) dan organ-organ tubuh sebagai seorang wanita (jika dia seorang wanita) dan menggunakannya secara efektif dengan kodratnya masing-masing.

(4). Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab terhadap dirinya di tengah-tengah masyarakat.

(5). Mencapai kemerdekaan atau kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

(6). Memperoleh seperangkat nilai dan sistem sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraan.<sup>11</sup>

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

a). Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, kepekaan yang berlebih-lebihan dan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 52.

b). Remaja madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang kalau banyak teman menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri. Dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, rama-ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.<sup>12</sup>

c). Remaja akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- (1). Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- (2). Egonya untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- (3). Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dengan masyarakat umum.<sup>13</sup>

Meski terdapat perbedaan dalam rentang masa remaja, para ahli setuju bahwa masa remaja adalah masa transisi antara kanak-kanak yang akan ditinggalkan menjelang masa dewasa yang penuh tanggung jawab.<sup>14</sup>

Pada usia remaja mereka membutuhkan kumpulan-kumpulan atau organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan yang meluap-luap dalam diri mereka.<sup>15</sup> Sampai kira-kira usia 12 tahun pendidikan anak dapat terselenggara

---

<sup>12</sup>Elizabeth Hurlock, *op. cit.*, h. 211.

<sup>13</sup>Sarlito Wirawan, *op. cit.*, h. 25.

<sup>14</sup>Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 64.

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 70.



sepenuhnya oleh dan dalam lingkungan keluarga, keagamaan, dan sekolah. Menjelang usia selanjutnya anak berada dalam fase puber, yang mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam bentuk fisiknya dan menunjukkan tanda-tanda keresahan atau kegelisahan dalam kehidupan mental dan batinnya. Pada masa ini gambaran tentang orang tua (ayah dan ibu), guru, ulama, atau pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya amat besar artinya bagi mereka tokoh itu mungkin dapat dijadikan sebagai idola, tokoh identifikasi yang akan mereka teladani. Melalui proses identifikasi itulah seorang anak mengembangkan kepribadiannya, yang kemudian menjadi perwatakan khas yang dimilikinya.

Secara umum, masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti : dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orang tua, pergaulan sosial, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, problema sosial, penggunaan waktu luang, kesehatan, dan agama.

#### ***D. Keyakinan Agama Pada Usia Remaja***

Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Di antara potensi tersebut

adalah potensi beragama yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami. Agama dapat dikatakan sebagai kelanjutan manusia sendiri dan merupakan wujud nyata dari kecenderungan yang dialaminya.

Agama bagi manusia merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual. Peraturan-peraturan yang terdapat dalam agama pada dasarnya merupakan nilai tertinggi bagi manusia, demikian pula bagi anak remaja, norma-norma agama tetap diakui sebagai kaidah-kaidah suci yang bersumber dari Tuhan. Kaidah-kaidah yang digariskan di dalam agama selalu baik, sebab kaidah-kaidah tersebut bertujuan untuk membimbing manusia ke arah yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika anak remaja benar-benar mendalami dan memahami isi agama, maka besar kemungkinan mereka akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan masyarakat.<sup>16</sup>

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia mempunyai sifat suci, yang dengan nalurnya tersebut ia secara terbuka menerima kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum (30): (30)

وَمَا يَدَّبُرُونَ إِلَّا الْعِلْمَ وَمَا يَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَدْعُوا بِهِمُ اسْمَ رَبِّهِمْ إِذْ هُمْ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَأَنْ يَسْمَعُوا أَصْوَاتَ رَبِّهِمْ هَؤُلَاءِ الْمُتَّقُونَ .

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah)

<sup>16</sup> Syaikh M. Jamaluddin, *op. cit.*, h. 120.

itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>17</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama. Dikatakan demikian karena secara naluri manusia pada hakekatnya selalu meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Secara naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah setiap manusia. Manusia ingin mengabdikan dirinya pada Tuhan Yang Maha Esa atau sesuatu yang dianggapnya sebagai zat yang mempunyai kekuasaan tertinggi. Keinginan tersebut terdapat pada setiap kelompok, golongan, atau masyarakat manusia dari yang paling primitif sampai yang paling modern.

Bila kembali pada masa remaja, ada kalanya seorang remaja bertambah rajin beribadah apabila ia merasa bersalah. Ibadah bagi remaja seolah-olah hanya menentang hati yang gelisah, karena merasa bersalah dan kalah menghadapi dorongan-dorongan yang sedang mengikuti arus darahnya dalam pergaulan, sebagaimana diketahui bahwa masa remaja merupakan masa bangkitnya dorongan-dorongan seksual dalam bentuk yang lebih jelas. Karena ini merupakan bahaya yang mengancam nilai-nilai dan norma-norma yaitu dipatuhinya selama ini. Dan di sini muncul dalam diri remaja perasaan tidak berdaya menghadapi kekuatan dan dorongan yang sebelumnya belum diketahui. Oleh karena itu,

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Thoha Putra, 2005), h. 574.

bertambah besarlah kebutuhan akan bantuan luar guna mengatasi dorongan-dorongan naluri tersebut.<sup>18</sup>

Bagi remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta kataatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut, karena dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agamanya.

Hidup keberagaman remaja yang merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, juga mengandung implikasi-implikasi psikologi yang khas remaja yang disebut puber, yang perlu mendapatkan perhatian dan pengamatan khusus. Ciri-ciri khas jiwa remaja yang berkembang mulai usia 13 tahun sampai dengan 21 tahun ini dalam hubungannya dengan penghayatan terhadap agama, menunjukkan adanya respon yang amat berlainan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kelainan respon psikologis pada remaja umumnya dapat diidentifikasi antara lain :

- 1). Timbulnya pikiran yang realistis dan kritis.
- 2). Timbulnya gejala sikap meragukan terhadap kebenaran agama, namun sikap demikian oleh banyak ahli dianggap sebagai mukaddimah timbulnya keimanan yang sebenarnya.
- 3). Timbulnya konflik batin dalam menghadapi realitas kehidupan. Konflik demikian disebabkan oleh perkembangan pikirannya sendiri. Oleh karena prestasi dan etik kesusilaan.

---

<sup>18</sup> Sururin, *op. cit.*, h. 71.

4). Merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>19</sup>

Berbagai ragam cara pun dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan keberagamaannya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama yang dilaluinya. Menurut Sururin ekspresi dan pengalaman beragama tersebut dapat dilihat dari sikap-sikap keberagamaannya. Terdapat empat sikap remaja dalam beragama antara lain :

a). Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama karena ibu bapaknya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya beribadah, maka masyarakat ikut percaya dalam lingkungan diri mana ia hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan agama.<sup>20</sup>

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya, namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

b). Percaya dengan kesadaran

---

<sup>19</sup>Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Pendidikan dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 216.

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 79.

Terjadi kegelisahan, kecemasan, ketakutan, becampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan hayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri.

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru. Untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17-18 tahun.<sup>21</sup>

c). Percaya tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi dua, yaitu:

(1). Keraguan disebabkan keguncangan jiwa dan terjadinya perubahan dalam dirinya. Hal ini merupakan kewajaran.

(2). Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kepercayaan yang dilihatnya dengan apa yang diyakninya, atau dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pertentangan tersebut antara lain : antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, antara nilai-nilai moral dengan kelakuan dalam kenyataan hidup, antara nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan orang tua dan sebagainya, terjadi konflik agama dalam dirinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sarurin, *op. cit.*, h. 77.

<sup>22</sup>Sarlito Wirawan, *op. cit.*, h. 28.

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai sangkut paut dengan kondisi psikis mereka, sekaligus juga mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya sejak kecil dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depannya.

d). Tidak percaya atau cenderung pada atheis

Perkembangan ke arah tidak percaya Tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memandang sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan Tuhan. Satu hal yang dapat mendorong remaja sampai mengingkari adanya Tuhan adalah karena dorongan-dorongan seksual yang dirasakannya. Dorongan-dorongan tersebut bila tidak terpenuhi ia akan merasa kecewa. Namun demikian, ketidakpercayaan mereka, khususnya pada Tuhan, dan keingkaran terhadap ajaran agama bukanlah murni dari pembawaan seseorang, sebab dorongan spiritual dalam diri seseorang adalah bersifat fitrah.<sup>23</sup> Olehnya itu perubahan atau pergeseran keagamaan yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan karena kondisi lingkungan sekitar dan pergaulan.

IAIN PALOPO

#### ***E. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek, sikap, dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

## 1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan ketentuan yang dapat mengantarkan aktivitas yang dicita-citakan. Dalam hal ini, dasar utama pendidikan Islam, al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup manusia, khususnya bagi umat Islam dalam menata kehidupan dunia akhirat. Ini dapat dilihat dalam al-Qur'an yang menyatakan dasar pendidikan Islam, yakni Allah swt. dalam Q.S. al-Isra (17) : 9 :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُولُ لِلَّذِينَ أَقْرَبُوا لَا يَرَوْا فِيَّ عُتُورًا إِنَّ الْأَبْرَارَ أَنَا الْعَابِدُونَ لِيَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْمَوْتُ أَتَتْهُمُ السَّاعَةُ الْغَائِبَةُ إِنَّ الْأَبْرَارَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَهُمْ يُبْذَرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka seorang muslim hendaknya menjadikan dasar pendidikan Islam itu membawa suatu arah dan tujuan untuk lebih mempertebal keimanan dan keyakinan dan melaksanakan pendidikan Islam khususnya serta pendidikan secara umum. Sunnah Rasulullah saw. sebagai sumber kedua dan sistemnya adalah sunnah yang berarti perjalanan hidup, metode dan jalan ilmiah, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Al-Sunnah menjelaskan system pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an menetapkan hal-hal kecil yang tidak terdapat di dalamnya.

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 425.



b. Mengumpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw. Bersama sahabatnya, perlakuannya terhadap anak dan penanaman kehidupan keimanan ke dalam jiwanya yang dilakukannya.<sup>25</sup>

Melihat gambaran di atas, bahwa sunnah Rasulullah saw. sebagai dasar didik Islam mencakup sekaligus pelengkap apa yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan corak pendidikannya bersifat Islam yang pada hakekatnya mengarah kepada pembentukan kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah swt.

Sejalan dengan dasar yang telah dikemukakan di atas yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Sebagai dasar asasi yang patut untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, Namun demikian dasar filosofis pendidikan Islam yang terkandung dari kitab Allah dan sunnah Rasul sebagai pokok landasan ideal.

Sedangkan landasan operasional yang merupakan aktualisasi dasar ideal menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Muhaimin adalah sebagai berikut:

- a. Dasar historis yaitu dasar memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya.
- b. Dasar sosial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti meniadakan budaya, memilih dan mengembangkannya.
- c. Dasar ekonomi yaitu dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan mempersiapkan yang mengatur sumber-sumbernya dan tanggung jawab terhadap anggaran pembelanjannya.

---

<sup>25</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung: CV.Diponegoro,1992), h. 47.

- d. Dasar politik dan administrasi yaitu dasar yang bingkai ideology (akidah) yakni cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan.
- e. Dasar psikologi sebagai dasar yang memberi informasi tentang watak belajar guru-guru, cara terbaik dalam praktek. Ucapan dan penilaian dan pencapaian serta penguluran secara bimbingan.
- f. Dasar filosofis yaitu unsur memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi suatu arah system mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.<sup>26</sup>

Sehingga dasar operasional adalah hal-hal yang melibatkan guru, masyarakat dan pendidik. Materi pembelajaran menantang anak didik untuk melakukan evaluasi yang mencakup problem kehidupan nyata dan nilai-nilai kemanusiaan selaku hamba Allah swt. lebih dikedepankan, jika kehidupan ditata sesuai dengan prestasinya yang baru dalam hal ini member pandangan terhadap problem yang timbul.

Sumber pendidikan Islam sebagai landasan dan tuntunan pelaksanaan pendidikan Islam, yang mana pada hakekatnya memberi suatu pandangan atau corak Islami. Namun demikian kegiatan pendidikan Islam di Indonesia juga tidak lepas dari aturan dan dasar kebangsaan yang dikeluarkan oleh UUD. Sebagian pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD, sebagai mana yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Abdurrahman menyatakan:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang eriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>26</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 151-152.

Maha Esa. Dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kebangsaan dan kemasyarakatan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pada dasar pendidikan di atas, jelas bahwa dididik agama menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Allah swt. agar menjadi manusia yang siap pakai di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, maka penulis berasumsi bahwa pendidikan Islam pada hakekatnya mempunyai dasar yang sama dengan dasar hidup masyarakat di dunia ini. Baik landasan yang langsung bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah (landasan ideal) maupun landasan yang bersumber dari falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa (operasional). Hal tersebut memberi gambaran bahwa pendidikan Islam yang dijelaskan di Indonesia seirama dengan pendidikan itu sendiri.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setelah mengetahui pengertian dasar, dan pendidikan agama Islam sebagai konsep tertentu ada kesamaan dan perbedaannya pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya.<sup>28</sup>

Kalau dalam dunia Islam tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia ini maupun di akhirat kelak.

---

<sup>27</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *op.cit*, h. 16.

<sup>28</sup>H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2002), h. 100.

Dalam buku *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut Islam adalah ciptaan Tuhan (Allah) yang dengan sendirinya manusia harus mengabdikan kepada Allah swt.<sup>29</sup>

Di samping itu manusia harus membersihkan jiwa raga, berakhlak mulia dan memperbanyak amal saleh untuk tercapainya kebahagiaan di kemudian hari. Oleh karena itu, tujuan yang diharapkan pada pendidikan agama Islam menurut ajaran Islam tercakup dalam pendidikan nasional.

Dari berbagai tujuan pendidikan agama Islam di atas, kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah. Setelah selesai suatu usaha, maka diharapkan tercapainya tujuan. Oleh karena itu, tujuan merupakan hal yang penting dari seluruh kegiatan yang dilakukan.

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, karya Zakiah Daradjat, dkk, tujuan artinya sesuatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.<sup>30</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam

---

<sup>29</sup>H. Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 27.

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *op.cit.*, h. 29.

agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan terhadap ajaran agama Islam, faktor penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan seseorang dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami, dan dihayati. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi diri, mampu menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara rinci ada beberapa macam tujuan pendidikan agama Islam, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.<sup>31</sup> Adapun bentuk dari tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk *insan kamil* dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat- tingkat tersebut.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*,h. 30.

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tersebut tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenrannya. Tahapan dalam mencapai tujuan tersebut pada pendidikan formal sekolah atau madrasah, dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional,<sup>32</sup> atau saat ini dikenal dengan istilah Rencana Program Pembelajaran (RPP).

#### b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup seorang manusia, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula.<sup>33</sup> Tujuan umum yang berbentuk yang *insan kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Seseorang yang telah mencapai *insan kamil*, masih perlu mendapatkan pendidikan dlaam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.30.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 31

pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang. Meskipun pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah swt. QS. Ali Imran (3): 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَلَا تَمُوتُوا وَأَنتُمْ كَاذِبُونَ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَلَا تَمُوتُوا وَأَنتُمْ كَاذِبُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>34</sup>

Berdasarkan gambaran terjemahan ayat di atas memberikan isyarat bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt. sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. *Insan kamil* yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

#### c. Tujuan Sementara dan Tujuan Operasional

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasionalnya dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP).<sup>35</sup>

Dalam tujuan operasional lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 79

berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah hal yang kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting anak didik mampu terampil dan berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah atau anggota badan lainnya. Sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak yang menuju kepada *insan kamil* yang semakin sempurna atau meningkat. Anak harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok kelihatan pada pribadi seseorang. Dengan kata lain, bentuk insan kamil dengan pola takwa harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karenanya pada setiap lembaga pendidikan Islam termasuk kelompok remaja mesjid harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan jenis pendidikannya. Namun meskipun demikian polanya sama, yaitu takwa yang dibentuknya sama, yaitu *insan kamil* yang membedakan hanya bobot dan mutunya saja.

Selanjutnya menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Ikhlas menghambakan diri kepada Allah, memadukan pikiran kebersaudaraan dan mengikatnya dengan tujuan tertinggi ini.



- b. Mendidik warag negara mukmin dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan ubudiyah kepada Allah semata.
- c. Ikhlas beribadah kepada Allah, telah mencakup proses pendidikan dari segala aspek pikiran, fisik, spiritual, social dan individual.
- d. Mendidik seluruh kecenderungan, dorongan dan fitrah, kemudian mengarahkan semuanya kepada tujuan yang tertinggi menuju ibadah kepada Allah yang menciptakan manusia.<sup>36</sup>

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mendekatkan diri pada Allah, wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Mengenali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c. Mewujudkan profesionalisasi untuk mengemban tugas kedniaan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi, sifat-sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang manusiawi.<sup>37</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, maka harus diperoleh dengan jalan mengerjakan perbuatan-perbuatan atau amal-amal kebajikan ke dalam kehidupan manusia sehari-hari, serta bertakwa kepada Allah swt. Dalam Q.S. An-Nahl (16) : (97) :

---

<sup>36</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *op.cit*, h. 177-178.

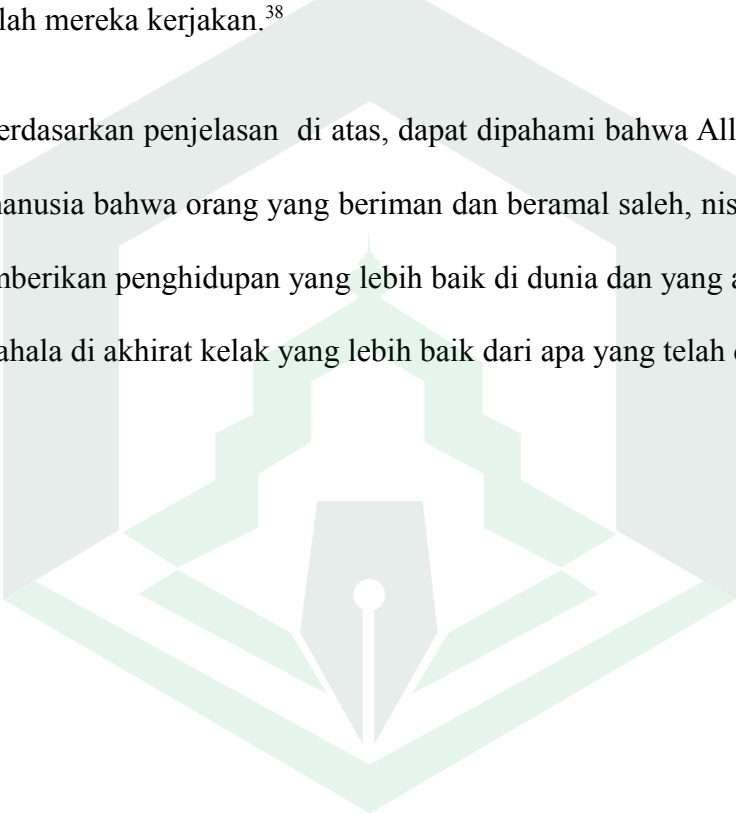
<sup>37</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 60-61.

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Allah menjelaskan kepada manusia bahwa orang yang beriman dan beramal saleh, niscaya Allah swt. akan memberikan penghidupan yang lebih baik di dunia dan yang akan dibalasnya dengan pahala di akhirat kelak yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.



IAIN PALOPO

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 417.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Desain Penelitian***

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain kualitatif, karena fokus permasalahan mengarah pada kualitas beragama remaja mesjid, sehingga hasil penelitian yang ditampilkan hanya berupa uraian atau deskripsi tentang gambaran minat remaja untuk menjadi remaja mesjid, serta upaya yang dilakukan dalam kualitas beragama remaja. Desain kualitatif yakni informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, penjelasan, yang menggambarkan keadaan, proses dan peristiwa tertentu.<sup>1</sup> Olehnya itu, hasil dari penelitian ini akan terurai melalui penjelasan yang menggambarkan kesimpulan tentang data yang diperoleh.

#### **B. *Variabel Penelitian***

Adapun variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu minat remaja menjadi remaja mesjid.

#### **C. *Teknik Sampling***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 161.

berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja dan masyarakat pada Dusun Pongrakka Desa Tabah, Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang berjumlah sebanyak 121 orang remaja yang pada umumnya berusia antara 12-20 tahun, dan sebanyak 1542 orang, sehingga total sampel sebanyak 1663 jiwa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar.<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi, namun ditegaskan jika terdapat jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel yang ditetapkan 10-25%, dan jika kurang dari 100, maka sampel yang ditetapkan dapat diambil secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Berdasarkan jumlah populasi, maka penulis menetapkan sampel secara *purposive* atau berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan berlandaskan pada pendapat Arikunto sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang khusus bagi remaja.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h.889.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h.991.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Cet.XI: Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.115.

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang diteliti atau tempat berlangsungnya proses penelitian, dalam hal ini kondisi real minat remaja pada Dusun Pongrakka, Desa Tabah.

2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab terhadap para remaja selaku informan kunci pada Dusun Pongrakka, Desa Tabah.

3. Angket, yaitu pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada remaja yang menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, agenda, dan sebagainya.<sup>5</sup> Melalui teknik pengumpulan data tersebut, penulis berharap dapat memperoleh data yang valid dan jelas.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Setelah data dikelola, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data, yaitu proses kegiatan menyelidiki, menfokuskan, menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 167.

- b. Penyajian data, yaitu dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.
- c. Kesimpulan data, yaitu hasil angket dan wawancara dilaukan analisis kemudian ditarik kesimpulan yang berupa data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data yang bersumber dari angket penelitian digunakan distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban responden

N = Jumlah Sampel.<sup>6</sup>

Data - data tersebut di uraikan secara detail per item dan menguraikan secara lengkap masing-masing hasil persentase yang diperoleh. Setiap tabel yang ditampilkan diuraikan beserta hasil persentase yang telah dikelolah, sehingga terlihat secara nyata respon responden dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dalam penelitian terkait rumusan masalah yang menjadi pembahasan.

---

<sup>6</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 155.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### **A. *Gambaran Umum Desa Tabah***

##### 1. Letak geografis Desa Tabah

Desa Tabah merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kecamatan Walenrang Timur, yang berada di bawah pemerintahan Kabupaten Luwu dengan luas wilayah sebesar 15 Km<sup>2</sup>. Adapun secara geografis Desa Tabah berbatasan dengan:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanete

Sebelah selatan berbatasan dengan Salu Tete

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kandekan

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Seba-Seba.<sup>1</sup>

Keberadaan Desa Tabah apabila dilihat dari letak pemerintahan yang berada tidak jauh dari pusat kecamatan sehingga lebih cepat tersentuh oleh setiap program kerja yang diadakan di tingkat kecamatan. Sedangkan apabila ditinjau dari keadaan geografis dan keadaan wilayah yang ada di Desa Tabah, maka desa ini terdiri dari tanah perkebunan, persawahan dan pemukiman penduduk. Dengan sarana transportasi yang cukup banyak sehingga sangat menunjang lancarnya aktivitas ekonomi masyarakat yang sebagian besar pekerjaannya adalah petani dan pegawai.

---

<sup>1</sup>Papan potensi Desa Tabah, Tahun 2013.

## 2. Keadaan demografis Desa Tabah

Latar belakang masyarakat yang ada di Tabah terdiri dari berbagai suku yang mendiaminya, antara lain suku Bugis dan Toraja. Adapun bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi antar masyarakat yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Berikut keadaan penduduk menurut pembagian wilayah di Desa Tabah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
727 orang	936 orang	1663 orang

Sumber data : Papan Potensi Desa Tabah Tanggal 30 Desember 2012.

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Tabah sebanyak 1.663 jiwa, yang kesemuanya 727 jiwa jumlah laki-laki dan sebanyak 936 jiwa perempuan. Jika ditinjau dari aktivitas keseharian masyarakat Desa Tabah, maka mayoritas penduduknya adalah petani dan pegawai, sebagian adalah pedagang, dll. Berikut data yang dapat diamati :

Tabel 4.2  
Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	94 orang
Petani	502 orang
Wiraswasta	101 orang
Pelajar SD-SMA	229 orang
Mahasiswa / Mahasiswi	26 orang
IRT	625 orang
Anak-anak (0-5 tahun)	39 orang
Tidak bekerja	47 orang
Total	1663 orang

Sumber data : Dokumentasi Desa Tabah, tanggal 30 Desember 2012.



Berdasarkan tabel di atas nampak jelas bahwa mata pencaharian penduduk Desa Tabah adalah petani, sebagian lainnya adalah pegawai dan wiraswasta.

Kemudian apabila dilihat dari segi agama, agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tabah adalah agama Islam dengan jumlah sebanyak 1359 orang dan sebagian kecil menganut agama Kristen yang berjumlah sebanyak 304 orang, hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena secara kuantitas agama Islam lebih mendominasi pada wilayah Desa Tabah.

### 3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tabah

Adapun keadaan sarana dan prasarana rumah ibadah yang ada di Desa Tabah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3  
Sarana Peribadatan

Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
Masjid	5
Gereja	3

Sumber data : Papan Potensi Tabah  
Tanggal 30 Desember 2012.

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa sarana peribadatan yang ada disesuaikan dengan kondisi penganut agama, karena penganut agama Islam mendominasi, maka pemerintah mengadakan mesjid sebanyak lima, dan gereja sebanyak tiga karena berdasarkan jumlah penganut agama masing-masing.

Di sisi lain mengenai aktivitas keagamaan bagi masyarakat beragam Islam di Desa Tabah mengadakan kegiatan majelis taklim bagi kaum ibu-ibu dengan mengadakan pengajian rutin setiap bulan. Selain itu kegiatan melalui pembentukan remaja mesjid seperti pembinaan anak muda baik laki-laki maupun

perempuan, kegiatan mengadakan LDK setiap akhir tahun, pengadaan TK-TPA dan kegiatan ceramah lainnya.<sup>2</sup>

Dari aspek sarana dan prasarana pendidikan dan sarana umum lainnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4  
Sarana dan prasarana umum

No.	Keterangan	Jumlah
1	SMP	1
2	SD	2
3	Sekolah TK	2
4	Puskesmas	1
5	Pustu	1
6	Kantor Desa	1
7	Kantor Camat	1
8	Lapangan Bola	1
9	Lapangan Volly	1

Sumber data : Papan Potensi Desa Tabah, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa jumlah sarana dan prasarana umum serta pendidikan adalah sebanyak 11 unit, yang terdiri antara lain sekolah sebanyak 5 unit, yaitu 1 sekolah menengah pertama, 2 sekolah dasar dan 2 taman kanak-kanak, sarana kesehatan sebanyak 2 unit, yaitu masing-masing 1 unit puskesmas dan pustu, gedung kantor sebanyak 2 unit, yaitu kantor camat dan kantr desa, serta 2 unit sarana olahraga, yaitu masing-masing 1 unit lapangan bola dan lapangan volly.

<sup>2</sup> Sahrul Sahruma, Pengurus mesjid, "wawancara", pada tanggal 12 Januari 2013.

Keberadaan sarana dan prasarana yang ada sangat menunjang dalam proses kehidupan bermasyarakat Desa Tabah yang memiliki padat penduduk dan terletak dekat dari kecamatan.

Demikian gambaran umum lokasi penelitian Desa Tabah Kecamatan walenrang Timur Kabupaten Luwu yang penulis uraikan dalam bentuk sederhana dengan mengambil dan menampilkan beberapa hal yang dianggap penting untuk penulisan skripsi ini.

#### ***B. Minat Remaja untuk Menjadi Remaja Masjid Nurul Iman di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu***

Kondisi remaja terletak pada posisi unik dan rumit karena terkadang dalam lingkungan keluarga beranggapan masih anak-anak, namun sebaliknya lingkungan masyarakat terkadang mengharapkan kiprah mereka melebihi kapasitas kemampuan remaja, yakni berperan serta dalam masyarakat sebagaimana yang telah dilakukan orang-orang sebelumnya.

Di sinilah yang membuat harapan orang tua bahwa remaja sebagai generasi penerus harapan bangsa. Dalam tuntutan semacam ini remaja terkadang kehilangan keseimbangan karena harapan dan kemampuan yang dimiliki terkadang tidak sinkron, apalagi sikap yang masih labil dan sensitif. Serta karakteristik remaja yang berada pada masa transisi terkadang membuatnya bingung untuk berbuat.

Peningkatan kualitas beragama melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh kelompok remaja masjid merupakan solusi untuk mengarahkan remaja ke jalan yang seharusnya. Dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan akan

meningkatkan moral dan kepribadian remaja menjadi lebih baik. Olehnya itu masyarakat Dusun Pongrakka Desa Tabah sangat merespon dengan memberi dukungan baik secara moril maupun materil berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok remaja mesjid. Menurut H. Nurlang Sule salah seorang tokoh masyarakat menyatakan keberadaan kelompok remaja mesjid pada Dusun Pongrakka sangat membantu masyarakat dalam mengarahkan anak-anak kami, serta mempermudah bagi kami dalam mencari orang-orang yang dapat dilibatkan pada setiap kegiatan kemasyarakatan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan kelompok remaja mesjid dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat umum, khususnya pada wilayah Dusun Pongrakka Desa Tabah. Dan seiring dengan perkembangan atau keajuan remaja mesjid saat ini yang selalu mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat setempat semakin meningkatkan pula minat para remaja untuk turut bergabung menjadi personil atau anggota remaja mesjid Dusun Pongrakka Desa Tabah. Namun secara ilmiah hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada remaja Dusun Pongrakka Desa Tabah. Adapun isi pertanyaan terkait mengenai minat remaja untuk menjadi remaja mesjid di Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Secara rinci, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

---

<sup>3</sup>H. Nurlang Sule, tokoh masyarakat, “*wawancara*”, pada tanggal 12 Januari 2013.

Tabel 4.5

Pada umumnya remaja Dusun Pongrakka merupakan anggota remaja mesjid.

No.	Uraian	Jawaban	Jumlah	Presentas
1	Anda merupakan anggota remaja mesjid Dusun Pongrakka yang aktif?	Iya	26	86 %
		Kadang-Kadang	4	14 %
		Tidak	0	0 %
Total			30	100 %

Sumber: Angket Soal No. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa umumnya remaja Dusun Pongrakka Desa Tabah merupakan anggota remaja mesjid yang aktif, sehingga hal tersebut menggambarkan minat remaja pada Dusun Pongrakka untuk mnejadi anggota remaja mesjid sangat tinggi dan cukup baik. Ini dapat dilihat melalui hasil data yang diperoleh yaitu sebanyak 86 % menyatakan iya, 14 % menyatakan kadang-kadang, dan 0 % yang menyatakan tidak. Ini berarti bahwa para remaja Dusun Pongrakka benar-benar senang untuk turut beraktifitas pada kelompok remaja mesjid.

Tabel 4.6

Keaktifan remaja Dusun Pongrakka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan kelompok remaja mesjid.

No.	Uraian	Jawaban	Jumlah	Presentase
2	Apakah anda senang mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di mesjid?	Iya	25	83 %
		Kadang-kadang	4	13 %
		Tidak	1	4 %
Total			30	100 %

Sumber: Angket Soal No. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa para remaja Dusun Pongrakka pada umumnya merasa senang dan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok remaja mesjid. Hal ini dapat dilihat melalui hasil data yang diperoleh yaitu sebanyak 83 % menyatakan iya, 13 % menyatakan kadang-kadang, dan hanya 4 % yang menyatakan tidak. Uraian tersebut menggambarkan bahwa minat remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok remaja mesjid sangat baik karena dapat memotivasi remaja Dusun Pongrakka yang diindikasikan dengan perasaan senang mengikuti berbagai kegiatan, serta sikap aktif dalam pelaksanaan kegiatan kelompok remaka mesjid.

Tabel 4.7

Keterlibatan remaja mesjid dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi motivator bagi remaja Dusun Pongrakka untuk menjadi anggota remaja mesjid.

No.	Uraian	Jawaban	Jumlah	Presentase
3	Anda termotivasi untuk menjadi anggota remaja mesjid karena keterlibatannya dalam kegiatan kemasyarakatan?	Iya	27	88 %
		Kadang-kadang	2	8 %
		Tidak	1	4 %
Total			30	100 %

Sumber: Angket Soal No. 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa munculnya semangat atau minat remaja Dusun Pongrakka Desa Tabah untuk ikut menjadi anggota remaja mesjid dikarenakan keaktifan anggota remaja mesjid dalam setiap kegiatan kemasyarakatan yang memiliki peran aktif dalam setiap proses pelaksanaannya. Hal ini dapat diamati melalui hasil data yang diperoleh yaitu sebanyak 88 % menyatakan iya, 8 % menyatakan kadang-kadang, dan hanya 4 % yang menyatakan tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa minat para remaja Dusun

Pongrakka untuk menjadi anggota remaja mesjid dipengaruhi karena besarnya peran remaja dalam setiap kegiatan kemasyarakatan pada Dusun Pongrakka Desa Tabah.

Tabel 4.8  
Pembinaan remaja melalui kelompok remaja mesjid menyemangati remaja Dusun Pongrakka untuk ikut dalam kelompok remaja mesjid.

No.	Uraian	Jawaban	Jumlah	Presentase
4	Kelompok remaja mesjid menjadi inspirasi bagi remaja Dusun Pongrakka.	Iya	20	61 %
		Kadang-kadang	8	32 %
		Tidak	2	7 %
Total			30	100 %

Sumber: Angket Soal No. 4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembinaan yang dilaksanakan melalui kegiatan kelompok remaja mesjid dapat menjadi inspirasi bagi para remaja Dusun Pongrakka untuk menjadi bagian anggota kelompok remaja mesjid Nurul Iman. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil data yang diperoleh yaitu sebanyak 61 % menyatakan iya, 32 % menyatakan kadang-kadang, dan 7 % yang menyatakan tidak. Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan remaja mesjid sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat serta semangat para remaja Dusun Pongrakka untuk turut menjadi anggota remaja mesjid.

Tabel 4.9  
Keberadaan kelompok remaja mesjid merupakan wadah bagi para remaja Dusun Pongrakka untuk membina dan melatih mental mereka.

No.	Uraian	Jawaban	Jumlah	Presentase
5	Menjadi anggota remaja mesjid merupakan kebanggaan bagi Anda ?	Iya	25	80 %
		Kadang-kadang	4	16 %
		Tidak	1	4 %
Total			30	100 %

Sumber: Angket Soal No. 5

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa remaja pada Dusun Pongrakka sangat bangga dan merasa senang karena dapat menjadi anggota remaja mesjid yang mana dengan keberadaan kelompok remaja mesjid tersebut dapat menjadi wadah untuk melatih dan membina mental para redmaja Dusun Pongrakka. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil data yang diperoleh yaitu sebanyak 80 % menyatakan iya, 16 % menyatakan kadang-kadang, dan 4 % yang menyatakan tidak.

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat remaja untuk menjadi remaja mesjid Dusun Pongrakka Desa Tabah cukup tinggi dan sangat baik. Adapun yang menjadi motivasi bagi remaja Desa Tabah untuk turut bergabung menjadi kelompok remaja mesjid sebab berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid sangat membantu para remaja untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, selain itu melalui kegiatan tersebut sangat membantu remaja Desa tabah dalam mengambil sikap di depan umum untuk berani berbuat dan berbicara, dalam hal ini sikap mental remaja



menjadi terbangun, serta memiliki kapasitas atau kemampuan yang dapat dimanfaatkan pada kegiatan kemasyarakatan.

Dengan hasil presentase yang diperoleh rata-rata tiap remajamerespon lebih dari 75 % untuk memilih alternatif jawaban setuju dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Dan tiap pertanyaan tersebut bersifat positif, olehnya itu dari gambaran hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa respon remaja terhadap minat mereka untuk menjadi kelompok remaja mesjid cukup tinggi. Bahkan demi kelancaran dan berkelanjutannya kegiatan kelompok remaja mesjid, remaja turut aktif untuk memberi dukungan, tidak hanya pada hal yang bersifat moril bahkan secara material demikian pula para masyarakat Desa Tabah siap membantu demi kelancaran proses kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid Dusun Pongrakka.

Selain data di atas untuk mengetahui minat remaja lebih lanjut oleh salah seorang pengurus mesjid Sahrul Sahruma, memberikan pendapatnya bahwa salut dan bangga atas terbentuknya kelompok remaja mesjid, yang dengan bantuan dan dukungan remaja serta seluruh kelompok masyarakat Desa Tabah untuk mau bekerja keras dan bekerja sama, maka dapat dinyatakan remaja Desa Tabah dengan mengikuti kegiatan kelompok remaja mesjid menyebabkan mereka tidak terpengaruh dengan perkembangan yang sangat mengkhawatirkan untuk saat-saat ini.<sup>4</sup>

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa minat remaja untuk mnejadi kelompok remaja mesjid telah membantu pemerintah dalam menentramkan kondisi daerah.

---

<sup>4</sup>Sahrul Sahruma, Pengurus mesjid, “*wawancara*”, pada tanggal 12 Januari 2013.

Dan hal yang terpenting untuk dipahami bagi orang tua atau masyarakat umum bahwa dalam hal menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak atau malas beribadah akan mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pepatah yang menyatakan bahwa “ jika seseorang bergaul dengan pedagang minyak wangi, akan harum meskipun tidak memakai parfum, dan seseorang yang bergaul dengan tukang las besi akan ikut terkena hamburannya”. Olehnya itu dalam kehidupan remaja ada beberapa macam hal yang dapat mempengaruhi kepribadian dan moralnya. Dan menjadi tugas bersama oleh keluarga, sekolah dan masyarakat untuk dapat menciptakan suasana yang bisa mendukung para remaja dalam menjaga diri dan peningkatan kepribadian dan moral remaja.

Oleh karena itu partisipasi masyarakat atau orang tua sangat penting dengan alasan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar sebagai akibat arus globalisasi dan kemajuan teknologi terus melanda para generasi muda. Dalam mengikuti pengaruh-pengaruh negatif tersebut mutlak dibutuhkan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak baik sekolah, pihak keluarga dan orang tua serta masyarakat.<sup>5</sup>

Demikian gambaran yang penulis dapat paparkan mengenai minat remaja untuk menjadi remaja mesjid pada Dusun Pongrakka Desa Tabah Kecamatan walenrang Timur Kabupaten Luwu.

---

<sup>5</sup>Marwan Saridjo, *Bunga Rampai PAI*, (DEPAG RI ; Jakarta : CV. Amisso,1998), hal 74.

### ***C. Upaya Remaja Masjid Nurul Iman Dusun Pongrakka dalam Meningkatkan Kualitas Beragama di Desa Tabah.***

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, olehnya itu kepribadian setiap orang dalam menjalankan kehiduapan ini tentu sangat berbeda-beda, tergantung sikap dan sifat alami yang dimiliki seseorang. Kesadaran agama yang memiliki kepribadian dan moral yang tinggi dalam hidup bermasyarakat menggambarkan sisi kehidupan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keagamaan atau kepribadian dan moral dalam diri seseorang teraplikasi dalam bertingkah laku sesuai dengan kualitas atau kadar ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Demikian halnya yang dialami remaja. Remaja yang berada pada masa transisi atau peralihan mempunyai sikap dan cara berpikir yang masih sangat labil sehingga berpengaruh terhadap ketaatan dalam beragama. Pada masa remaja ketergantungan terhadap orang tua mulai berkurang, rasa ingin mandiri mulai muncul meskipun belum dapat disebut sebagai dewasa.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para responden dan informan (orang tua) rata-rata remaja Desa Tabah telah pernah mengalami guncangan jiwa, pikiran dan perasaan yang tak menentu. Hal ini merupakan hal yang wajar bagi remaja, karena pada masa tersebut merupakan fase pencarian jati diri dan ketidakstabilan pikiran dan kreatifitas. Olehnya itu remaja selalu membutuhkan arahan dan teladan orang-orang yang ada di sekelilingnya baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>H. Ibrahim Ali (Opu Dg. Mangiri), Tokoh Masyarakat, "wawancara", tanggal 15 Januari 2013.

<sup>7</sup> H.M. Sukarno, Imam Desa Tabah, "wawancara", tanggal 17 Januari 2013.

Remaja Islam yang berada pada Desa Tabah berasal dari kehidupan yang berbeda-beda pemahaman agamanya, sehingga hal ini berdampak pada kualitas beragama dalam melaksanakan perintah agama, dan menjauhi larangannya. Dengan keadaan tersebut oleh pemerintah setempat mendukung keberadaan lembaga remaja masjid yang khusus di dalamnya adalah anak muda Desa Tabah yang terdiri atas anak laki-laki dan perempuan.

Adapun harapan masyarakat secara umum dengan keberadaan kelompok remaja masjid dapat membina dan mendidik anak-anak mereka agar dapat memiliki kepribadian moral yang terpuji, memiliki kualitas beragama yang semakin lebih baik, sehingga kondisi tersebut dapat mengantisipasi segala bentuk godaan yang sangat banyak untuk dapat mempengaruhi remaja ke jalan yang dilarang oleh agama.

Keberadaan kelompok remaja masjid Dusun Pongrakka meskipun di dalamnya hanya terdiri dari kalangan remaja, namun tetap dapat dikontrol oleh masyarakat umum, utamanya para tokoh masyarakat. Sebagai contoh setiap diadakan rapat perencanaan program kerja, remaja masjid tetap mengundang para tokoh masyarakat dalam menyumbangkan ide serta saran-saran yang dapat dikembangkan melalui kelompok remaja masjid yang pada dasarnya agar remaja dapat terbina secara baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Muh. Saleh, Imam Masjid, "wawancara" tanggal 02 Februari 2013.

Dalam prosesnya, ada beberapa hal yang menjadi gagasan para remaja masjid dalam upaya meningkatkan kualitas beragama remaja. Adapun upaya tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan LDK

LDK atau latihan dasar kepemimpinan merupakan program rutin yang dilaksanakan di setiap akhir tahun sebelum pergantian kepengurusan remaja masjid dalam satu periode (1 tahun). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan serta membina mental peserta agar dapat tampil dengan percaya diri di depan umum.

Kegiatan LDK biasanya berlangsung selama 3-4 hari yang pelaksanaannya diadakan di dalam masjid, dalam prosesnya remaja dibina dengan memberikan pengarahan yang bernuansa penanaman ajaran Islam oleh tokoh masyarakat (ustadz) sebagai pemateri, selain itu remaja atau peserta LDK diberi beberapa materi umum yang arahnya ditujukan untuk melatih keterampilan dan mental remaja, seperti teori sekaligus praktek sebagai MC atau dibina sebagai pelaksana kegiatan atau panitia. Hal ini dimaksudkan agar pada saat ada kegiatan kemasyarakatan yang membutuhkan seseorang untuk terlibat di dalamnya, maka para remaja Dusun Pongrakka Desa Tabah sudah siap baik secara teori maupun prakteknya dalam hal ini mental remaja telah terbangun sehingga tidak perlu malu untuk tampil di hadapan orang banyak.

1. Pembentukan TK/TPA

Dalam kegiatan ini, remaja masjid Dusun Pongrakka Desa Tabah berperan sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar terhadap anak-anak yang ingin belajar mengaji. Selain itu pada kegiatan ini remaja juga melatih anak-anak untuk bernyanyi, dalam hal ini terkait dengan ajaran agama Islam (qasidah serta lagu-

lagu yang di dalamnya memberi pemahaman ajaran agama Islam). Para remaja berperan secara bergiliran dengan menentukan jadwal tetap, hingga dalam prosesnya dapat berjalan secara lancar dan baik.

## 2. Pengadaan taman baca (perpustakaan)

Para remaja mesjid dalam hal ini melakukan pengadaan berbagai buku tentang ajaran agama Islam melalui sumbangan atau donatur masyarakat Dusun Pongrakka Desa Tabah, donatur tetap pengurus remaja mesjid serta pembayaran bulanan anak yang ikut dalam TK/TPA.

Adapun keberadaan buku-buku tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi remaja untuk mau banyak belajar agama, karena itu proses peminjaman buku sangat mudah, cukup hanya dengan memiliki kartu anggota dengan biaya pendaftaran yang relatif murah, dan setiap peminjam diberi kesempatan selama 3 hari untuk membacanya.

Namun yang menarik bagi penulis terkait dengan upaya peningkatan kualitas beragama remaja mesjid Dusun Pongrakka melalui pengadaan perpustakaan ini adalah setiap orang pengurus kelompok remaja mesjid diwajibkan secara bergiliran untuk meminjam buku selama seminggu, peminjam tersebut menjadi kewajiban bagi setiap orang dengan diberi keluasaan untuk memilih judul sendiri, kemudian setiap hari minggu diadakan semacam kajian, dan yang berperan selaku pemateri adalah remaja yang mempunyai giliran telah meminjam buku selama seminggu.

Kegiatan tersebut menarik karena mau tidak mau menjadikan remaja untuk lebih belajar banyak tentang pengetahuan agama.

## 3. Kerja bakti (minggu bersih)

Kegiatan ini ditujukan untuk melakukan pembersihan halaman Dusun Pongrakka Desa Tabah, karena berdasarkan hadits yang menyatakan bahwa

“bersih adalah sebagian dari iman”. Pada program ini kelompok remaja mesjid menjadi motor penggerak dalam membagikan semangat kerja masyarakat untuk mau bekerja bakti membersihkan halaman masing-masing. Dan melalui program ini, Dusun Pongrakka Desa Tabah sudah beberapa kali terpilih menjadi wilayah teladan kebersihan pada Kecamatan Walenrang Timur.<sup>9</sup>

Melalui beberapa upaya kelompok remaja mesjid Nurul Iman Dusun Pongrakka Desa Tabah yang diuraikan di atas dalam hal peningkatan kualitas beragama remaja, semuanya dapat terlaksanan secara baik, efektif, dan berkelanjutan., bahkan sudah menjadi program tahunan yang selalu rutin dilaksanakan meskipun diadakan penggantian pengurus remaja mesjid setiap tahunnya.<sup>10</sup> Uraian tersebut dapat menjadi motivator bagi semua kalangan remaja mesjid dimanapun berada, sekaligus sebagai bahan inspirasi dalam memajukan upaya peningkatan kualitas beragama remaja.

---

9 Andi Bakhtiar, Kepala Dusun Pongrakka, “wawancara” pada tanggal 04 Februari 2013.

10 Ja’far, Ketua Remaja Mesjid Dusun Pongrakka. “wawancara” pada tanggal 07 Februari 2013.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian – uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat remaja untuk menjadi remaja mesjid di Dusun Pongrakka Desa Tabah cukup tinggi dan sangat baik. Adapun yang menjadi motivasi bagi remaja untuk turut bergabung menjadi kelompok remaja mesjid sebab berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid sangat membantu para remaja untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.
2. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kelompok remaja mesjid Dusun Pongrakka yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas beragama remaja. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan ( LDK ) membentuk TK/TPA bagi anak-anak yang mau belajar mengaji, mengadakan kerja bakti bersama masyarakat, serta pengadaan perpustakaan.

#### ***B. Saran – Saran***

1. Disarankan kepada para remaja umumnya dan remaja yang berada pada Desa Tabah agar senantiasa meningkatkan kualitas keagamaannya serta senantiasa untuk belajar lebih banyak agar pemahaman keagamaan yang dimiliki semakin mantap. Salah satu



cara yang tepat yaitu, melibatkan diri sebagai anggota kelompok remaja mesjid dan selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

2. Diharapkan pada seluruh masyarakat dan tenaga pendidik (guru maupun orang tua) agar tetap mengontrol tiap tingkah laku remaja, serta senantiasa mendukung secara positif jika remaja melakukan kegiatan yang melanggar ajaran agama, serta diharapkan agar kelompok remaja mesjid dan masyarakat Desa Tabah dapat saling bekerja sama agar tercipta suasana yang diharapkan yaitu aman, tentram dan damai.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. M. *Kapita Selekta Pendidikan (Pendidikan dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Thoha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar B. Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Hurock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Erlangga, 2002.
- Husrah, *Upaya Peningkatan Moral Remaja melalui Kelompok Remaja Mesjid Al-Ikhwan Belopa*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009, (Tidak diterbitkan).
- Mahfus, M. Jamaluddin Syaikh, *Psikologi Anak dan Rremaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005.
- Mappanganro, H. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Rusn Ibn Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sabri, Alisuf H.M. *Ilmu Pendidikan*, Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2002.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. III ; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

W. M. Ruqayyah, *Mengantar Remaja ke Surga*, Bandung: Mizan, 1998.

Wirawan S, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.



**IAIN PALOPO**